

## **Peran *Political* dan *Military Connections* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan di Indonesia**

Dwi Rahayu<sup>1</sup>, Dian Nadia Novarina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung

Email: <sup>1</sup>dr.dwira@gmail.com, <sup>2</sup>diannadyanovarina@gmail.com

### **Abstract**

*This study investigates whether political connections and military connections influence the level of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in mining companies in Indonesia. The study employs a quantitative method with the population in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. The sample was selected using a purposive sampling method, totalling 102 samples from 34 mining sector companies listed on IDX for the 2019-2021 period. The data analysis techniques used panel data regression analysis with the EViews12 tools. The results show that political connections and military connections have a positive effect on CSR disclosure. Furthermore, this study used control variables, revealing that earnings management and financial performance don't show a significant impact on CSR, while company size has a negative effect on CSR disclosure. The limitations of this study are associated with the sample size, which includes only mining companies in Indonesia and utilizes data from the past three years. During this period, the samples were under the influence of the COVID-19 pandemic. Therefore, for future study, it is necessary to expand the research time frame by involving a longer period. With an enhancement in CSR, it is also expected to contribute positively to financial performance.*

**Keywords:** *Political Connection, Military Connection, Corporate Social Responsibility.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah *political connection* dan *military connection* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasinya adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan total sebanyak 102 sampel dari 34 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu EViews12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *political connection* dan *military connection* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan variable kontrol yang menunjukkan temuan bahwa manajemen laba dan kinerja keuangan tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan jumlah sampel yang digunakan, yaitu hanya perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia, dan hanya menggunakan sampel dari 3 tahun terakhir. Selama periode tersebut, sampel berada dalam kondisi pandemi COVID-19. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, perlu memperluas rentang waktu penelitian dengan melibatkan periode yang lebih panjang. Dengan peningkatan dalam CSR, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi positif pada kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Koneksi Politik, Koneksi Militer, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan negara. Seiring dengan semakin kompleksnya dinamika industri ini, perhatian terhadap isu sosial dan tanggung jawab perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) semakin meningkat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi aspek penting dalam praktik bisnis perusahaan pertambangan, karena masyarakat dan pemangku kepentingan semakin menyadari dampak luas yang dapat dihasilkan oleh kegiatan industri tersebut. Namun, pada tahun 2019 tercatat terdapat 11 perusahaan migas dan tambang yang terkena sanksi pencemaran lingkungan [1]. Selanjutnya pada tahun 2020 terdapat 45 konflik di perusahaan pertambangan [2] dan pada tahun 2021 sebanyak sekitar 28 kasus kriminalisasi di sektor pertambangan [3]. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang paling sering melakukan kerusakan terhadap lingkungan.

Adanya praktik CSR serta kegiatan pencemaran lingkungan yang masih terjadi menunjukkan bahwa tingkat penerapan CSR di perusahaan pertambangan masih belum maksimal. Padahal tanggung jawab sosial perusahaan melibatkan hubungan antara perusahaan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, pemasok, dan bahkan pesaing [4]. Oleh karena itu, adanya tingkat penerapan CSR yang berbeda-beda menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Penerapan CSR di perusahaan-perusahaan Indonesia disumbang dan didominasi oleh perusahaan-perusahaan swasta, hal tersebut dapat dilihat jumlah perusahaan swasta yang lebih banyak mendapatkan penghargaan dalam ajang kompetisi pelaksanaan CSR di Indonesia [5].

Perusahaan-perusahaan swasta bersaing dalam penerapan CSR dalam rangka peningkatan reputasi perusahaan itu sendiri [6]. Selain itu, adanya kewajiban untuk melaksanakan CSR di Indonesia akan mendukung perusahaan untuk mengikuti kewajiban pemerintah terkhusus perusahaan-perusahaan yang berafiliasi atau berkoneksi politik dengan pemerintah. Perusahaan menggunakan koneksi politik untuk menghindari potensi tekanan pemangku kepentingan untuk keterlibatan CSR. Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dan pemerintahan, dimana kegiatan sosial perusahaan dilakukan untuk melayani pemerintah guna mendapatkan dukungan dan manfaat politik yang berkelanjutan [7,8].

Selain koneksi politik, beberapa studi saat ini menunjukkan bahwa koneksi militer menjadi topik perhatian dalam penelitian bisnis [9]. Koneksi militer yang dapat dilihat dari latar belakang dewan komisaris menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki anggota Dewan Komisaris yang berlatar belakang militer dapat melakukan CSR dengan baik dari pada Dewan Komisaris yang tidak berlatar belakang militer [9]. Namun, [10] menyatakan hubungan militer tidak memiliki pengaruh terhadap CSR.

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa walaupun sudah terdapat kewajiban perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR, namun masih terdapat perusahaan yang tidak menerapkan dan tidak sejalan dengan kegiatan CSR tersebut. Adanya penerapan CSR yang berbeda-beda yang juga dipengaruhi oleh banyak faktor khususnya dalam koneksi politik dan koneksi militer mendorong peneliti untuk melakukan pengujian pengaruhnya terhadap penerapan CSR di perusahaan pertambangan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh *Political connection* Dan *Military connection* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan di Indonesia".

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Pemilihan populasi perusahaan pada sektor pertambangan didasarkan pada tanggung jawab sosial yang cenderung signifikan. Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen [11]. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun sampel yang memenuhi karakteristik adalah sebanyak 34 sampel per tahun

atau 102 sampel dari 34 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di bursa serta tidak konsisten menerbitkan laporan CSR	17
Sampel penelitian per tahun	34
Total sampel selama 3 tahun	102

## 2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen dan kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel independennya adalah *political connection* dan *military connection*. Variabel kontrol terdiri dari manajemen laba, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Deskripsi operasional variabel dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSRDi)	Pengukuran dilakukan dengan melihat tingkat pengungkapan CSR yang ada dalam laporan tahunan dengan menggunakan metode content analysis. Setiap item CSR yang diungkapkan diberi nilai 1, sedangkan jika tidak diberi nilai 0. Indikator setiap pengungkapan didasarkan pada panduan Global Reporting Initiatives (GRI) yaitu sebanyak 91 item [12]. Oleh karena itu, rumus variabel CSR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CSRDi = \sum \frac{xi}{ni}$$

Keterangan:

CSRDi : *Corporate Social Responsibility* Disclosure Index perusahaan i

Xi : Jumlah item perusahaan yang di untkapkan oleh perusahaan i

Ni : Total item, ni = 91

*Political connection* (plcn) Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik jika memiliki koneksi dengan pemerintahan baik dewan komisaris atau jajaran pimpinan perusahaan sebagai pejabat pemerintah atau mantan pejabat pemerintah atau Perusahaan tersebut memiliki persentase saham terbesar ada di pemerintah [13]. Jika perusahaan memiliki salah satu kondisi tersebut maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak diberi nilai 0.

*Military connection* (mlcn) Pengukuran *military connection* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang diadopsi dari penelitian oleh Bench dan Frydman (2015) sebagaimana yang dikutip dalam [14]. Variabel dummy ini memiliki nilai 1 apabila terdapat kehadiran manajemen perusahaan atau anggota dewan perusahaan yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dinas militer, dan memiliki nilai 0 jika sebaliknya.

Manajemen Laba (dait) Dalam penelitian ini, manajemen laba dihitung menggunakan Modified Model Jones, karena model ini dianggap lebih efektif dalam mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan dengan model-model lainnya [15]. Rumus manajemen laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DAit = (TAit / Ait-1) - NDAit$$

Keterangan:

DAit = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

TAit = Total akrual perusahaan pada tahun

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

NDAit = Nondiscretionary accrual perusahaan i pada tahun t

Kinerja Keuangan (roa, roe) Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 2 jenis pengukuran yaitu ROA dan ROE. ROA adalah suatu indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan ROE adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan ROA dan ROE dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (size) Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang potensi perusahaan untuk menghasilkan arus kas dan kemampuannya untuk mengakses informasi yang lebih luas. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan mengonversi total aset

---

Variabel	Pengukuran
	perusahaan menjadi logaritma natural[16]. Oleh karena itu perhitungan untuk ukuran Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

---

### 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan alat bantu EViews12. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDi} = \alpha + \beta_1 \text{plcn} + \beta_2 \text{mlcn} + \beta_3 \text{dait} + \beta_4 \text{roa} + \beta_5 \text{roe} + \beta_6 \text{size} + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = bilangan konstan

CSRDi = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

plcn = *political connection*

mlcn = *military connection*

dait = manajemen laba

roa = *return on asset*

roe = *return on equity*

size = ukuran perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

e = error

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data penelitian secara statistik dengan menunjukkan rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini. Hasil uji deskripsi statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR (CSRDi) memperoleh skor minimal 0.06 dan maksimal 0.73 dengan rata-rata (mean) 0.23. Nilai skor minimal 0.06 atau sebesar 6% ditunjukkan oleh perusahaan PT Borneo Olah Sarana Sukses (BOSS) Sedangkan nilai maksimal 0.73 atau sebesar 73% ditunjukkan oleh perusahaan Aneka Tambang (ANTM). Nilai rata-rata pengungkapan dalam variable CSR dalam penelitian ini adalah sebesar 0.23 atau 23% yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian ini yang melakukan pengungkapan CSR adalah sebesar 23%.

Analisis deskriptif *political connection* menunjukkan bahwa nilai minimum 0, maksimum 1 dan mean 0.12. Nilai mean 0.12 atau sebesar 12% menunjukkan bahwa sampel penelitian dalam perusahaan ini didominasi oleh perusahaan yang tidak berafiliasi politik. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh variabel *military connection*, dimana nilai minimum 0, maksimum 1 dan mean 0.27. Nilai mean 0.27 atau sebesar 27% menunjukkan bahwa sampel penelitian dalam perusahaan ini didominasi oleh perusahaan yang tidak terkoneksi militer. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini menunjukkan statistik deskriptif dengan nilai minimum sebesar -0,27, nilai maksimum 0.29 dan nilai mean -0.05. Nilai minimum sebesar -0.27 ditunjukkan oleh perusahaan Timah (TINS) dan nilai maksimum sebesar 0.29 ditunjukkan oleh perusahaan Mitrabara Adiperdana (MBAP). Selanjutnya nilai rata-rata dari manajemen laba dalam penelitian ini sebesar -0.05 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan skor manajemen laba di kisaran angka -0.05.

Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE menunjukkan nilai statistik deskriptif yang berbeda. ROA menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -31.58, nilai maksimum 52.68, dan nilai mean 5.90. Sedangkan ROE menunjukkan nilai minimum sebesar -254.34, nilai maksimum 211.95 dan nilai mean 12.14. ROA dengan nilai minimum sebesar -31.58 ditunjukkan oleh perusahaan PT Borneo Olah Sarana Sukses (BOSS) dan nilai maksimum sebesar 52.68 ditunjukkan oleh perusahaan Mitrabara Adiperdana (MBAP). Selanjutnya nilai rata-rata dari kinerja keuangan dalam penelitian ini sebesar 12.14 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan skor kinerja keuangan di kisaran angka 12.14. Selanjutnya, pada variabel ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 494 miliar dimiliki oleh perusahaan Alfa Energi Investama. Nilai maksimum sebesar 108 triliun dimiliki oleh

perusahaan Adaro Energy Indonesia. Nilai mean pada total asset sebesar 5 triliun menunjukkan bahwa keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki total asset rata-rata 5 triliun rupiah.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
CSRDi	102	0.06	0.73	0.2298
Plcn	102	0.00	1.00	0.1176
Mlcn	102	0.00	1.00	0.2745
Dait	102	-0.27	0.29	-0.0501
Roa	102	-31.58	52.68	5.8989
Roe	102	-254.34	211.95	12.1385
Size	102	494	108,000	5,000

Sumber: Data Diolah (2024)

### 3.2 Uji Fit Model dan Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi data panel pada EViews dilakukan setelah memenuhi persyaratan uji fit model dan uji asumsi klasik. Pengujian nilai fit model penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai sig. Prob F adalah 0.105. Hal ini berarti bahwa nilai fit model > 0.05 yang artinya dapat dikatakan bahwa model penelitian telah fit sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan pengujian regresi data panel. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik menggunakan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas dan autokorelasi tidak dilakukan dikarenakan data dalam penelitian ini adalah data panel sehingga tidak perlu dilakukan pengujian tersebut. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig seluruh variabel adalah diatas 0.05 yang berarti bahwa seluruh variabel dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas yang tidak melebihi 0.90, sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4 Uji Fit dan Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji heterokesdastisitas	Uji Multikolonieritas					
		mlcn	plcn	Dait	Roa	roe	size
mlcn	0.7405	1	0.32	0.08	0.04	-0.03	-0.06
plcn	0.6169	0.32	1	-0.009	0.001	-0.025	-0.19
dait	0.5729	0.08	-0.009	1	0.27	0.070	-0.005
roa	0.6559	0.045	0.001	0.27	1	0.31	-0.010
roe	0.1894	-0.031	-0.025	0.070	0.313	1	0.113
size	0.1880	-0.068	-0.195	-0.005	-0.0106	0.1139	1

Prob(F-statistic) = 0.10556

Sumber: Data Diolah (2024)

Pengujian selanjutnya adalah untuk melihat pengaruh diantara variabel dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0.27 atau sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 27%, sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Selanjutnya, pengujian regresi data panel pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *military connection* (mlcn), *political connection* (plcn) serta ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRDi), sedangkan variabel manajemen laba (dait) dan kinerja keuangan perusahaan (roe, roa) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRDi).

Variabel *military connection* (mlcn) dan *political connection* (plcn) menunjukkan nilai koefisien yang positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa *military connection* (mlcn) dan *political connection* (plcn) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi *military connection* (mlcn) dan *political connection* (plcn) maka semakin baik pengungkapan CSRnya. Sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien yang negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan CSRnya semakin kecil.

Tabel 5. Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Mlcn	0.071200	2.096424	0.0387*
Plcn	0.130653	1.897126	0.0608**
Dait	0.022280	0.302054	0.7633
Roa	0.000514	0.724473	0.4706
Roe	3.96E-06	0.029173	0.9768
Size	-1.81E-06	-2.294064	0.0240*
R-squared = 0.267663			
*sig 5%			
**sig 10%			

Sumber: Data Diolah (2024)

### 3.3 Pembahasan

Hasil penelitian pada hipotesis pertama yaitu *political connection* terhadap pengungkapan CSR sejalan dengan beberapa penelitian di berbagai negara yaitu penelitian [17] terhadap perusahaan di negara Malaysia dan [18] terhadap perusahaan di negara Ceko. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia oleh [9] dan [19]. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] terhadap perusahaan di negara Saudi Arabia, [21] terhadap perusahaan di negara China dan [22] terhadap perusahaan di negara Korea. Temuan ini sejalan dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa CSR merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam rangka membangun dan memelihara hubungan politik. Sehingga ketika perusahaan memiliki tujuan politik, maka akan cenderung menggunakan CSR sebagai alat strategis untuk membangun reputasi [23].

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *military connection* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9] dan [19]. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris yang memiliki pengalaman dalam bidang militer akan memberikan dasar bagi manajemen untuk berperilaku secara etis, bermoral, dan memiliki integritas sehingga mendorong mereka lebih komitmen dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa efek pengalaman militer terhadap aktivitas CSR mungkin terkait dengan persepsi eksekutif militer terhadap lingkungan di perusahaan tersebut.

Hasil pengujian pada variabel kontrol menunjukkan bahwa manajemen laba dan kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA maupun ROE menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa belum tentu menggambarkan bahwa tingkat kesadaran perusahaan akan tanggung jawab sosial juga tinggi. Tingkat kesadaran perusahaan rendah dapat disebabkan biaya pengungkapan CSR yang tergolong mahal. Sementara keputusan pengungkapan CSR didasarkan pada biaya bukan pada banyaknya kegiatan operasi. Biasanya perusahaan tidak mau mengeluarkan biaya yang besar untuk kegiatan selain aktivitas operasi. Hal itulah yang membuat pengaruh variabel ukuran perusahaan memiliki arah berlawanan (negatif) terhadap pengungkapan CSR.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik dan koneksi militer terhadap tingkat pengungkapan CSR. Jumlah sampel penelitian adalah 102 sampel dari 34 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *political connection* dan *military connection* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Temuan lainnya menggunakan variabel kontrol menunjukkan bahwa manajemen laba dan kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA maupun ROE menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan jumlah sampel yang digunakan, yaitu hanya perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia, dan hanya menggunakan sampel dari 3 tahun terakhir. Selama periode tersebut, sampel berada dalam kondisi pandemi COVID-19. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, perlu memperluas rentang waktu penelitian dengan melibatkan periode yang lebih panjang. Selanjutnya, penelitian ini memiliki implikasi teoritis bahwa praktik CSR yang signifikan dapat menjadi langkah strategis bagi perusahaan pertambangan guna meningkatkan partisipasi terhadap pemerintah sehingga terdapat

peningkatan praktik CSR. Dengan adanya peningkatan CSR, maka akan berkontribusi pula pada kinerja keuangan yang positif.

## REFERENCES

- [1] katadata. "11 Perusahaan Migas dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan." <https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a55526efa2/11-perusahaan-migas-dan-tambang-terkena-sanksi-pencemaran-lingkungan> (accessed 20 Desember, 2023).
- [2] A. Thea. "Ini Empat Jenis Konflik Pertambangan Sepanjang Tahun 2020." <https://www.hukumonline.com/berita/a/ini-empat-jenis-konflik-pertambangan-sepanjang-tahun-2020-1t600ff8e000976/> (accessed 20 Desember, 2023).
- [3] Walhi. "Rekam Jejak Kasus Pertambangan di Indonesia." Walhi. <https://www.tuk.or.id/wp-content/uploads/REKAM-JEJAK-KASUS-PERTAMBANGAN.pdf> (accessed).
- [4] N. Koloay, J. Montolalu, and J. V. Mangindaan, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016," *Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB)*, vol. 6, no. 002, 2018, doi: <https://doi.org/10.35797/jab.v6.i002.%p>.
- [5] Sucufindo. "Perusahaan Swasta dan Tbk Masih Mendominasi Dalam Program CSR." Sucufindo. <https://www.sucofindo.co.id/berita-1/siaran-pers/perusahaan-swasta-dan-tbk-masih-mendominasi-dalam-program-csr/> (accessed 20 Desember, 2023).
- [6] J. J. Janney and S. Gove, "Reputation and *Corporate Social Responsibility* aberrations, trends, and hypocrisy: Reactions to firm choices in the stock option backdating scandal," *Journal of Management Studies*, vol. 48, no. 7, pp. 1562-1585, 2011, doi: <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2010.00984.x>.
- [7] S. Xu and D. Liu, "Political connections and corporate social responsibility: Political incentives in China," *Business Ethics: A European Review*, vol. 29, no. 4, pp. 664-693, 2020, doi: <https://doi.org/10.1111/beer.12308>.
- [8] H. Huang and Z. Zhao, "The influence of *political connection* on corporate social responsibility—evidence from Listed private companies in China," *International Journal of Corporate Social Responsibility*, vol. 1, pp. 1-19, 2016, doi: <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0007-3>.
- [9] M. Nasih, I. Harymawan, F. K. G. Putra, and R. Qotrunnada, "Military experienced board and *Corporate Social Responsibility* disclosure: an empirical evidence from Indonesia," *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, vol. 7, no. 1, pp. 553-573, 2019, doi: <https://jssidoi.org/jesi/article/387>.
- [10] C. G. Utpala and A. S. Adiwibowo, "Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan dan *Military connection* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 10, no. 4, 2021.
- [11] I. Ghozali, "Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23," 2016.
- [12] H. Putri, "Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Military Connection, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- [13] R. Hartanto, "Pengaruh Political Connections dan Foreign Ownership terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 3, pp. 2141-2149, 2023, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1555>.
- [14] I. Harymawan, "Why do firms appoint former military personnel as directors? Evidence of loan interest rate in militarily connected firms in Indonesia," *Asian Review of Accounting*, vol. 26, no. 1, pp. 2-18, 2018, doi: <https://doi.org/10.1108/ARA-07-2016-0086>.
- [15] A. Y. Syaddyah, V. Ratnawati, and N. Wahyuni, "Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba," *The Journal of Taxation: Tax Center*, vol. 1, no. 2, pp. 190-219, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jot.v1i2.12586>.
- [16] P. Putra and M. A. Setiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 4, no. 3, pp. 611-625, 2022, doi: <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.567>.

- [17] N. A. Mohd Ghazali, "Ownership structure and *Corporate Social Responsibility* disclosure: some Malaysian evidence," *Corporate Governance: The international journal of business in society*, vol. 7, no. 3, pp. 251-266, 2007, doi: <https://doi.org/10.1108/14720700710756535>.
- [18] A. K. Makhija and J. M. Patton, "The impact of firm ownership structure on voluntary disclosure: Empirical evidence from Czech annual reports," *The Journal of Business*, vol. 77, no. 3, pp. 457-491, 2004, doi: <https://doi.org/10.1086/386526>.
- [19] H. Putri, "Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Military Connection, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021) ", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023.
- [20] K. Omair Alotaibi and K. Hussainey, "Determinants of CSR disclosure quantity and quality: Evidence from non-financial listed firms in Saudi Arabia," *International Journal of Disclosure and Governance*, vol. 13, no. 4, pp. 364-393, 2016, doi: <https://doi.org/10.1057/jdg.2016.2>.
- [21] Y. Shahab and C. Ye, "*Corporate Social Responsibility* disclosure and corporate governance: empirical insights on neo-institutional framework from China," *International Journal of Disclosure and Governance*, vol. 15, no. 2, pp. 87-103, 2018, doi: <https://doi.org/10.1057/s41310-018-0038-y>.
- [22] S. Park, "*Political connection* and CSR: Evidence from Korea," *Business Ethics, the Environment & Responsibility*, vol. 31, no. 4, pp. 1102-1116, 2022, doi: <https://doi.org/10.1111/beer.12452>.
- [23] F. Den Hond, K. A. Rehbein, F. G. de Bakker, and H. K. v. Lankveld, "Playing on two chessboards: Reputation effects between *Corporate Social Responsibility* (CSR) and corporate political activity (CPA)," *Journal of management studies*, vol. 51, no. 5, pp. 790-813, 2014, doi: <https://doi.org/10.1111/joms.12063>.